

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN TERIPANG (*Holothuroidea*) DI
DESA AIR PINANG KECAMATAN SIMEULUE TIMUR**

S K R I P S I

Oleh :

**SORAYA MALIQA
NPM : 2204300132P
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
NELAYAN TERIPANG (*Holothuroidea*) DI DESA AIR PINANG
KECAMATAN SIMEULUE TIMUR**

SKRIPSI

Oleh :

**SORAYA MALIQA
2204300132P
AGRIBISNIS**

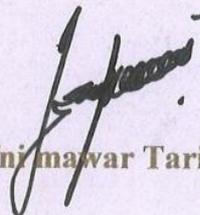
**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata-1 (S1)
Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing :



Dr. Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.

**Disahkan Oleh:
Dekan**



Assoc. Prof. Dr. Dafni Ma'war Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus: 05-10-2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Soraya Maliqa

NPM : 2204300132P

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan Judul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Teripang (*Holothuroide*) Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue” adalah berdasarkan hasil penelitian, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarism), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2024

Yang Menyatakan



RINGKASAN

Soraya Maliqa (2204300132P), penelitian ini berjudul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Teripang di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Teripang di Desa Air Pinang. Faktor – Faktor yang diteliti meliputi, Modal, Jumlah Tangkapan, Harga. Penelitian yang digunakan adalah studi kasus dan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan Teknik analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, jumlah tangkapan dan harga berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan teripang. kemudian variabel modal, jumlah tangkap dan juga harga berpengaruh secara simultan atau bersama sama terhadap pendapatan nelayan teripang di Desa Air Pinang. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan bagi yang memerlukan dalam meningkatkan pendapatan sebuah usaha terutama kepada nelayan.

Kata Kunci: Pendapatan, Nelayan, Teripang, Desa Air Pinang, Faktor Faktor Pendapatan

RIWAYAT HIDUP

Soraya Maliqa, lahir di Banda Aceh pada tanggal 27 September 2000. Merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan ayahanda Kasirman dengan ibunda Deviana. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2012 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di MIN 1 Simeulue Timur.
2. Tahun 2015 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPIT Alfityan School Aceh dan tamat di tahun 2015.
3. Tahun 2018 menyelesaikan Pendidikan Sekolah menengah Atas di SMAIT Alfityan School Aceh.
4. Tahun 2018 melanjutkan Pendidikan Diploma III (D-III) di universitas Syiah Kuala pada program studi Manajemen Agribisnis dan lulus di tahun 2022.
5. Tahun 2022 kemudian melanjutkan Pendidikan Sarjana strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Mengikuti kegiatan Kajian Intensif Al- islam dan Kemuhammadiyah
2. Mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di BPP Jaharun Desa Jaharun Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beriringkan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam karena beliau-lah yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini. Penulis telah menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Teripang (*Holothuroidea*) Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur”.

Selama penulisan Skripsi ini, penulis mendapatkan sumbangan pikiran, bimbingan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si dan Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu mendukung dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan kepada Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu segala registrasi dalam penyelesaian skripsi.

5. Orangtua saya tercinta Bapak Kasirman, S.E dan Ibu Deviana, S.H yang telah mendidik dan memberikan dukungan berupa doa, cinta, kasih sayang dan materi kepada penulis.
6. Keluarga besar yang selalu memberi bantuan dan dukungan serta doa kepada penulis selama masa perkuliahan
7. Seluruh teman-teman seperjuangan penulis terkhusus teman teman yang setia menemani sampai sekarang.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik. Aamiin Yaa Rabbal'Aalamiin.

Medan, Oktober 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian.....	6
Kegunaan Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Teripang	7
Pendapatan Nelayan	10
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan.....	11
Penelitian Terdahulu	15
Kerangka Pemikiran.....	18
METODE PENELITIAN	19
Metode Penelitian.....	19
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	19
Metode Penentuan Sampel	19
Metode Pengumpulan Data.....	20
Metode Analisis.....	20
Definisi dan Batasan Operasional	24
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	26
Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
Karakteristik Responden	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
Uji Asumsi Klasik.....	32

Pengujian Hipotesis.....	34
KESIMPULAN DAN SARAN	42
Kesimpulan.....	42
Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Gambar Teripang	15
2	Skema Kerangka Pemikiran	25

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Jumlah Hasil Produksi Perikanan Laut	4
2	Nama Dusun di Desa Air Pinang	30
3	Umur Responden	30
4	Jumlah Anggota Keluarga Responden	31
5	Pendapatan Responden	32
6	Hasil Uji Normalitas	35
7	Hasil Uji Multikolinearitas	35
8	Hasil Uji Heterokedastisitas	35
9	Hasil Regresi Linier Berganda	35
10	Hasil Uji R-Square	36
11	Hasil Uji T	36
12	Hasil Uji F	37

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Data Responden	45
2	Biaya Tetap	47
3	Biaya Penyusutan Alat	50
4	Total Biaya Produksi	52
4	Total Jumlah Tangkapan	54
5	Biaya Penerimaan	56
6	Penerimaan, biaya produksi dan Pendapatan	59
7	Hasil Output SPSS	31
8	Kuesioner Penelitian	33
10	Dokumentasi	34

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kawasan kepulauan terbesar di dunia, hal tersebut menunjukkan bahwa area lautan Indonesia mencapai 71% dari luas seluruh Indonesia atau 2/3 lebih besar dibanding dengan luas daratannya. Dengan demikian Indonesia dijadikan sebagai negara yang berpotensi terhadap perikanan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dari sektor laut. Mengingat Negara Indonesia merupakan negara dengan luas laut terbesar, kita memiliki potensi untuk memanfaatkan hal tersebut demi peningkatan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat nelayan.

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran. Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan (Dwi Lestari, 2019).

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atau prestasi kerjanya selama satu periode baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Dan beberapa klasifikasi pendapatan pribadi yaitu: Pertama semua jenis yang diperoleh tanpa memberikan kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara. Kedua, pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap

dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel. Ketiga, pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun (Sukirno, 2016).

Pembangunan nasional diarahkan pada pengelolaan sumber daya perikanan yang bersifat *renewable resources* yang bermanfaat untuk peningkatan pertumbuhan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi hingga kini masih digunakan sebagai indikator kemajuan perekonomian secara agregat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu indikator penting di dalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi. (Nuraini, 2017).

Namun realitanya masyarakat belum mampu meningkatkan pendapatan mereka, bahkan profesi sebagai nelayan cenderung identik dengan kemiskinan. Tingkat pendapatan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih dibawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian (Rahim, 2012). Sedangkan menurut Mubiyarto, (2012) pendapatan masyarakat wilayah pesisir umumnya menempati urutan yang paling rendah dibandingkan dengan masyarakat lainnya di darat. Ditambah lagi dengan belum optimalnya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang cenderung lebih berorientasi kearah pengembangan sektor daratan.

Rendahnya pendapatan nelayan merupakan salah satu faktor akibat rendahnya produktivitas nelayan yang ada di Kecamatan Simeulue Timur. Jika tidak bekerja, nelayan tidak akan mendapatkan penghasilan untuk membiayai

kebutuhan sehari-hari dan akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan semakin menurun. Tingkat pendapatan dapat mewakili kesejahteraan seseorang terutama bagi seorang nelayan, maka penelitian terkait Faktor Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Simeulue perlu dilakukan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Simelue seperti, modal, jumlah tangkapan serta harga. Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah modal, modal merupakan faktor penting bagi setiap perusahaan serta mendapatkan perhatian khusus, hal ini dikarenakan posisi finansial perusahaan dipengaruhi oleh baik buruknya struktur modal dari perusahaan. Suatu organisasi atau perusahaan akan mengutamakan keuntungan (Ariyani & Wiagustini, 2017).

Sektor perikanan salah satu sektor yang memberi kontribusi besar dalam mendorong perekonomian masyarakat di Kabupaten Simeulue. Hal ini disebabkan karna hampir sebagian besar pulau Simeulue di kelilingi oleh lautan. Di Kabupaten Simeulue Teripang juga menjadi subsektor perikanan yang mempunyai prospek yang bagus dikembangkan sehingga dapat menjadi cara untuk meningkatkan pendapatan nelayan. Selain teripang hasil tangkapan terbesar pada saat ini adalah ikan, dengan berbagai jenis spesies yang dijual beli untuk kehidupan sehari hari.

Tabel 1. Jumlah Hasil Produksi Perikanan Laut

No	Jenis Ikan	Jumlah (ton)
1.	Tongkol	3,000
2.	Kerapu	3,000
3.	Tuna	2,000
4.	Gurita	334,59
5.	Lobster	28,97
6.	Teripang	210
Total		8,573,56

Sumber: Badan Pusat Statistik Simeulue (2021)

Tabel 1. Menunjuk beberapa jenis ikan dengan jumlah produksi terbanyak yang di lihat dari data perikan badan pusat statistik. Terdapat beberapa jenis ikan yang paling besar produksinya dalam 5 tahun terakhir, beberapa diantaranya ikan tongkol, kerapu dan tuna. Gurita dan Lobster juga menjadi produksi paling banyak di simeulue sedangkan Teripang jumlahnya belum banyak namun mengalami peningkatan pada setiap tahun.

Kabupaten Simeulue memiliki potensi perikanan dan kelautan yang terdiri dari ikan hasil tangkapan dan budidaya. Disamping itu, terdapat potensi kelautan seperti pantai yang indah, terumbu karang, rumput laut, dan kandungan minyak dan gas bumi lepas pantai yang belum dieksplorasi. Banyak jenis ikan tangkapan laut dan budidaya yang terdapat diantaranya tuna/cakalang, tongkol, kerapu, tenggiri, kembung, kuwe, kurisi, selar, lemuru, ekor kuning, alu-alu, pari, cumi- cumi, gurita, teri, kepiting, kakap, lobster, teripang, hiu, dan spesies ikan lainnya (BPS Kabupaten Simeulue, 2016).

Teripang merupakan salah satu komoditi ekspor sub sektor perikanan yang cukup potensial. Teripang atau timun laut adalah jenis hewan laut yang tidak bertulang belakang dan memiliki ukuran tubuh yang panjang. Hewan ini umumnya

ditemukan di dasar laut dan paling banyak di kawasan Asia Pasifik. Pemanfaatan teripang di Indonesia sebagai bahan pangan dibanding produk perikanan lainnya tergolong rendah dan kurang populer, disebabkan teripang memiliki nilai estetika yang rendah dilihat dari bentuk fisik teripang yang terkesan menjijikkan, namun demikian teripang sesungguhnya mengandung kandungan gizi yang cukup tinggi. Di beberapa negara seperti Hongkong, Taiwan, Singapura dan Amerika Serikat telah memiliki teknik pengolahan yang lebih maju sehingga teripang telah menjadi salah satu komponen pangan yang sangat digemari (Rosi Hamama, 2017).

Di Kecamatan Simelue Timur terdapat beberapa desa penangkap Teripang terbanyak salah satunya Desa Air Pinang. Desa Air Pinang merupakan desa yang hampir semua penduduknya melakukan pekerjaan sebagai nelayan, sehingga mereka lebih sering pergi ke laut untuk mencari pendapatan, salah satu hasil tangkapan yang bernilai ekonomis tinggi yakni teripang, proses penangkapan teripang tidak dilakukan diwaktu tertentu tetapi nelayan juga dapat melakukannya bersamaan dengan mencari ikan. Menurut para nelayan selain bernilai ekonomi tinggi teripang juga tidak sulit untuk didapatkan dan di olah agar dapat dijual, tetapi juga terdapat beberapa kendala dalam proses penangkapan dan pengolahan teripang hingga teripang dapat dijual dan menghasilkan nilai yang tinggi, informasi ini didapatkan dari hasil observasi penulis kepada nelayan dan juga beberapa UMKM yang menampung hasil laut khusus Teripang.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan suatu penelitian tentang “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Teripang di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur”.

Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, adapun masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan teripang di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur ?
2. Apakah Jumlah Tangkapan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan teripang di Desa Air Pinang kecamatan Simeulue Timur ?
3. Apakah Harga berpengaruh terhadap pendapatan nelayan teripang di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal terhadap pendapatan nelayan teripang di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Tangkapan terhadap pendapatan nelayan teripang di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur
3. Untuk mengetahui pengaruh Harga terhadap pendapatan nelayan teripang di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Teripang

Teripang merupakan hewan yang tidak bertulang belakang yang termasuk dalam famili *Holothuriidae* dan *Stichopodidae*. Habitat teripang berada di ekosistem terumbu karang dengan perairan yang jernih, mutu air cukup baik, air relatif tenang dan bebas dari polusi. Teripang yang terdapat di wilayah perairan Indonesia terdiri dari 25 jenis yang sudah dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi.



Gambar 1. Teripang

Teripang yang mempunyai nilai komersial hidup pada substrat pasir, substrat keras, atau substrat karang pada perairan dangkal. Teripang berperan penting sebagai pemakan deposit (*deposit feeder*) dan pemakan suspensi (*suspensi feeder*). Ia tersebar luas di lingkungan laut di seluruh dunia, mulai dari zona pasang surut sampai laut dalam terutama di Samudra Hindia dan Samudra Pasifik Barat. Teripang umumnya berbentuk bulat panjang atau selindris sekitar 10-30 cm. Mulutnya dikelilingi oleh tentakel-tentakel atau lengan peraba yang kadang-kadang bercabang-cabang, mulut terdapat pada salah satu ujungnya dan dubur pada ujung lainnya. Tubuhnya berotot dan tipis dan tebal, lembek atau licin serta kulitnya dapat kasar atau berbintil-bintil (Herfin dkk, 2019).

Teripang adalah salah satu komoditi ekspor sub sektor perikanan yang cukup potensial. Di Indonesia, pemanfaatan teripang sebagai bahan pangan dibanding produk perikanan lainnya tergolong kurang populer karena nilai estetika yang rendah dilihat dari bentuk fisik teripang yang terkesan menjijikkan. Namun demikian teripang sesungguhnya mengandung protein cukup tinggi. Mutu teripang kering dari Indonesia masih dibawah standar perdagangan sehingga nilai jual produk teripang lebih rendah dari produk negaranegara pesaingnya (Martoyo ddk, 2016). Potensi teripang cukup besar karena Indonesia memiliki perairan pantai dengan habitat teripang yang cukup luas. Dari sekitar 1200 jenis teripang yang ada didunia 10% berada di Indonesia dan dari jumlah tersebut dipastikan ada 7 jenis yang tergolong mempunyai nilai jual tinggi yakni teripang pasir (*Holothuroidea scabra*), teripang hitam (*Holothuroidea edulis*), teripang coklat (*Holothuroidea marmoreta*), teripang merah (*Holothuroidea vatiensis*), Teripang koro (*Holothuroidea nobilis*), teripang nanas (*Theilonota anana*), dan teripang gama (*Stichopus varigatus*).

Salah satu hasil laut yang mempunyai nilai ekonomi penting adalah teripang atau disebut juga dengan *sea cucumber*, *teat fish* dan ginseng laut. Beberapa faktor penting yang menyebabkan secara ekonomi teripang memiliki nilai penting yaitu sebagai sumber biofarmaka potensial dari hasil laut dan sebagai makanan kesehatan yaitu bahan baku berbagai industri di berbagai negara. Teripang merupakan salah satu komoditi ekspor sub sektor perikanan yang cukup potensial. Pemanfaatan teripang di Indonesia sebagai bahan pangan dibanding produk perikanan lainnya tergolong rendah dan kurang populer, disebabkan teripang memiliki nilai estetika yang rendah dilihat dari bentuk fisik teripang yang terkesan menjijikkan, namun demikian teripang sesungguhnya mengandung protein cukup tinggi. Di beberapa

negara seperti Hongkong, taiwan, Singapura dan Amerika Serikat telah memiliki teknik pengolahan yang lebih maju sehingga teripang telah menjadi salah satu komponen pangan yang sangat digemari.

Habitat dan Penyebaran Teripang (*Holothuroidea*)

Teripang dapat ditemukan hampir diseluruh perairan pantai, mulai dari daerah pasang surut yang dangkal samapi perairan yang lebih dalam. Teripang lebih menyukai perairan yang jernih dan airnya relatif tenang, umumnya, masing-masing jenis memiliki habitat yang spesifik. Dihabitatnya, terdapat jenis teripang yang hidup berkelompok dan ada pula yang hidup soliter (sendiri). Misalnya, teripang pasir (*Holothuria scabra*) membentuk kelompok antara 3-10 ekor dan Teripang koro (*holothuria nobilis*) hidup berkelompok antara 10-30 ekor (Winanda, 2022).

Teripang yang banyak dijumpai di daerah pasang surut hingga laut dalam lebih menyukai hidup pada habitat-habitat tertentu. Beberapa kelompok diantara hidup di daerah berbatu yang dapat digunakan untuk bersembunyi. Sedangkan lain yang hidup pada rumput atau ganggang laut dan ada juga yang membuat lubang dan lumpur atau pasir (Lewerisa, 2014).

Siklus Hidup dan Reproduksi

Kehidupan teripang di alam mulai dari larva sampai teripang dewasa hidup sebagai planktonis dan sebagai bentik. Pada fase larva *stadia auricularia* hingga doliolaria hidup sebagai planktonis, kemudian pada stadia pentactula hidup sebagai bentik sampai menjadi dewasa. Sedangkan cara reproduksinya teripang termasuk hewan *dioecious* yaitu dengan alat kelamin berumah dua, sehingga alat kelamin jantan dan betina terletak pada individu yang berlainan (Tangko, 2019). Gonad teripang bersifat *dioecious* yakni alat kelamin betina dan jantan terdapat pada inividu yang berbeda. Letak gonad berada dibagian anterior rongga tubuh dan

terdiri dari beberapa helai tubula yang berkelompok menjadi satu. Gonad betina berwarna merah kekuningan, sedangkan yang jantan berwarna putih (Alifa hayati, 2014). Kemudian menurut Panggabean dkk, (2012) kematangan gonad teripang pertama kali terjadi pada ukuran rata-rata 220 mm. Teripang betina mampu menghasilkan telur dalam jumlah yang sangat banyak hingga mencapai sekitar 1,9 juta butir telur. Daur hidup biota ini dimulai dengan telur yang dibuahi yang akan menetas dalam waktu sekitar 2 hari.

Teripang mampu melakukan reproduksi seksual dan aseksual. Fission, sebagai cara reproduksi aseksual, adalah kemampuan alami teripang untuk membelah tubuhnya menjadi dua bagian (anterior dan posterior) dan tiap bagian tersebut akan beregenerasi menjadi individu yang baru. Faktor penyebab terjadinya fission pada teripang di alam, antara lain karena gagalnya reproduksi seksual, eutrofikasi, kelaparan dan kekeringan selama masa surut rendah yang lama (Widianingsih dkk, 2014).

Pendapatan Nelayan

Pendapatan nelayan merupakan sumber utama para nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidup nelayan. Menurut Baridwan dalam Marthin dkk, (2018) mengutarakan bahwa “pendapatan (revenue) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha”. Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut. Artinya pendapatan yang sudah tidak dipotong oleh biaya melaut.

Nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja

dengan alat tangkap milik orang lain. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Sedangkan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain. Pendapatan diartikan sebagai penghasilan yang diterima individu melalui kegiatan ekonomi dalam bentuk upah atau uang yang memiliki nilai selama suatu periode.

Menurut Sitorus dalam Putra (2019) sesungguhnya perolehan pendapatan dari seorang nelayan melalui hasil tangkapan ikan yang dijual, berdasarkan oleh: 1) Total pendapatan yang dibelanjakan oleh konsumen, 2) Total ikan yang di jual, 3) Total biaya operasional untuk menjual produk 4) Harga barang yang dijual. Nelayan memiliki dua sumber pendapatan yang diperoleh dari produksi ikan serta berasal dari luar produksi ikan. Pendapatan yang berasal dari kegiatan produksi ikan merupakan sumber pendapatan utama bagi kegiatan diluar produksi ikan, tentunya akan menghasilkan pendapatan yang lebih sedikit. Tentunya masyarakat nelayan memiliki pendapatan secara pasti akan berdampak pada kemampuan kehidupan masyarakat nelayan (Putra, 2019).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Permasalahan utama yang sering dialami oleh nelayan adalah pendapatannya setiap tahunnya tidak stabil dan tidak berkembang. Pendapatan dan pengeluarannya atau pengalaman dan modal nelayan dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya. Namun kondisi yang sering terjadi banyak nelayan yang hidup dalam lingkaran kemiskinan yang salah satu penyebabnya adalah harga ikan, yang tidak diimbangi dengan bahan bakar yang harganya semakin naik. Hal tersebut akan berdampak

positif dengan pendapatan nelayan. Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Air Pinang, Kecamatan Simelue Timur Kabupaten Simeulue sebagai berikut:

1. **Modal**

Modal adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menjalankan suatu kegiatan usaha. Modal dapat berupa uang serta tenaga. Modal uang digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha meliputi biaya membeli aset serta modal kerja. Sedangkan modal keahlian adalah kepiawaian seseorang dalam menjalankan usaha (Sukirno, 2017).

2. **Jumlah Tangkapan**

Ditinjau dari pemanfaatannya hasil tangkapan dibagi menjadi dua antara lain sebagai berikut Menurut Manalu (2015)

1. Hasil tangkapan utama (*target catch*). Hasil tangkapan utama adalah komponen dari stok ikan yang utama dicari dari operasi penangkapan ikan. Hasil tangkapan utama merupakan sasaran target utama dari alat penangkapan ikan yang digunakan.

2. Hasil tangkapan sampingan (*by-catch target*). Hasil tangkapan sampingan adalah ikan non target yang tertangkap dalam operasi penangkapan ikan. Tertangkapnya spesies ikan non target ini dapat disebabkan karena adanya tumpang tindih habitat antara ikan target dan non target serta kurang selektifnya alat tangkap yang digunakan.

3. **Harga**

Harga menurut Gitosudarmo (2019) adalah jumlah yang ditagihkan dalam suatu produk atau jasa. Harga dapat dilihat dari persepsi nilai produk mempunyai arti sebagai jumlah semua nilai yang diberikan oleh nasabah untuk mendapatkan

keuntungan setelah memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Harga merupakan faktor utama yang mempengaruhi pilihan pembeli, menjadi elemen penting dalam menentukan pangsa pasar, memberi penghasilan bagi perusahaan dan bersifat fleksibel karena dapat berubah dengan cepat, berbeda dengan fitur produk dan komitmen penyalur.

Nelayan

Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastiaan dalam menjalankan usahanya. Seperti juga masyarakat lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah sosial ekonomi yang begitu kompleks. Permasalahan yang dimiliki oleh nelayan, nelayan juga identik dengan keterbatasan aset, dan lemahnya kemampuan modal. Menurut Primyastanto (2018) Nelayan adalah masyarakat yang bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut, yang komunitasnya berkelompok dengan bermata pencaharian hasil laut atau tinggal di desa-desa dekat pantai atau pesisir.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nelayan adalah orang yang bekerja sebagai penangkap ikan dan hasil laut lainnya yang bertempat tinggal di sekitar pantai tempat dia melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, para nelayan memiliki ciri-ciri tersendiri, yang menurut Primyastanto (2018) dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut:

1. Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah orang-orang yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau yang menjadikan perikanan sebagai mata pencahariannya.

2. Dari segi hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengarahannya tenaga yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.
3. Dari segi keterampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya nelayan hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan yang bersangkutan bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua bukan yang dipelajari secara profesional.

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan binatang atau tanaman air dengan tujuan sebahagian atau seluruh hasilnya untuk dijual. Orang yang melakukan pekerjaan, seperti membuat perahu, jaring, mengangkut alat tangkap beserta perlengkapannya perahu/kapal, dan mengangkut ikan, tidak termasuk sebagai nelayan. Demikian juga Pertanian dalam arti luas termasuk di dalamnya tanaman pangan, peternakan, dan perikanan mengambil bagian cukup besar dalam pengelolaan pesisir. Sebagian wilayah ini masih didominasi oleh pemanfaatan untuk usaha-usaha pertanian tersebut.

Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastiaan dalam menjalankan usahanya. Seperti juga masyarakat lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah sosial ekonomi yang begitu kompleks. Permasalahan yang dimiliki oleh nelayan, nelayan juga identik dengan keterbatasan aset, dan lemahnya kemampuan modal.

Menurut Kusnadi (2019) masyarakat nelayan dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu, sebagai berikut:

1. Nelayan Modern, yaitu nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan ikan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional.
2. Nelayan Tradisional, yaitu orang yang mempunyai mata pencaharian menangkap ikan di laut dengan menggunakan perahu dan alat tangkap ikan yang masih sederhana. Dilakukan tradisional karena mempunyai karakteristik sendiri pada nelayan tersebut, yaitu dari jenis dan ukuran perahu yang digunakan lebih kecil dari nelayan modern dan juga jenis alat tangkap yang digunakan sangat terbatas maksudnya alat tangkap dan modal ini kecil atau sedikit dibandingkan dengan nelayan modern.

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan peneliti lainnya. Hasil-hasil penelitian terdahulu tentu sangat relevan sebagai referensi ataupun pembanding, karena terdapat beberapa kesamaan prinsip, walaupun dalam beberapa hal terdapat perbedaan. Penggunaan hasil-hasil penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam kerangka dan kajian penelitian ini yang telah dilakukan.

Hasil penelitian Ridha (2017) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk Penelitian ini dilakukan di wilayah pesisir Kecamatan Idi Rayeuk, yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan perahu tempel di Kecamatan Idi Rayeuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan model regresi linear berganda. Jumlah sampel nelayan yang

digunakan sebanyak 30 orang nelayan perahu tempel. Teknik sampling yang digunakan yaitu simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal, harga ikan dan jumlah tangkapan ikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan perahu tempel di Kecamatan Idi Rayeuk. Sedangkan secara simultan variabel modal, tenaga kerja, pengalaman, harga ikan dan jumlah tangkapan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk.

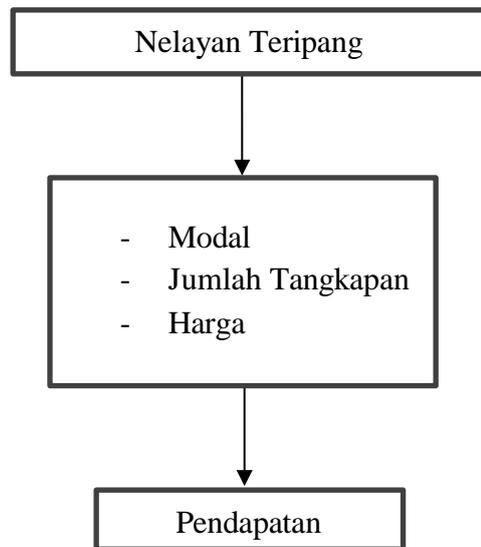
Penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan diantaranya dilakukan oleh Karof Alfentino pada tahun 2013 dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpa, Kabupaten Minahasa Selatan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Hasil ini menunjukkan modal, tenaga kerja, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan untuk lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun kebijakan dan strategi yang efektif untuk kegiatan peningkatan pendapatan nelayan, dan diharapkan pihak pemerintah dapat memberikan bantuan pada para nelayan dengan melakukan kerja sama dengan pihak lembaga keuangan bank dan non bank agar dapat memberikan pinjaman modal dan disamping itu peningkatan keahlian para nelayan perlu diperhatikan pemerintah melalui SKPD melalui program pelatihan.

Hasil penelitian Wahyu Juwanda (2021) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kota Banda Aceh. Penelitian ini berupa

skripsi yang disusun melalui pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menunjukkan Secara simultan variabel modal, jumlah tanggapan dan harga ikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Pengujian secara parsial modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Sedangkan variabel jumlah tanggapan dan harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kota Banda Aceh.

Penelitian Eka Wahyuni (2019) berjudul Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini berupa skripsi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, teknologi, pengalaman kerja, dan jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif, data yang diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data penelitian ini berasal dari data primer (kuesioner) Kabupaten Bulukumba. Dengan teknik pengolahan data yaitu menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta menganalisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan Eviews 10. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif dan negatif terhadap variabel dependen. Begitupun dengan secara parsial modal, teknologi, pengalaman kerja, dan jarak tempuh berpengaruh signifikan dan berhubungan positif dan negatif terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Tanah Lemo Kabupaten Bulukumba.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh faktor-faktor pendapatan (Modal, Jumlah Tangkapan, Harga) terhadap peningkatan pendapatan nelayan Teripang di Desa Air Pinang.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan. Metode studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain. Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dianalisis, dan dijelaskan sehingga memberikan gambaran mengenai fenomena-fenomena yang terjadi, menerangkan hubungan serta mengambil kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Air Pinang, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue. Pemilihan tempat penelitian dilakukan secara purposive. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2016). Pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan Desa Air Pinang, merupakan salah satu wilayah yang sumber daya alamnya mendominasi dan berkualitas baik dibandingkan desa lainnya.

Metode Penentuan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Ketika populasi di Desa Air Pinang, Kecamatan Simeulue Timur berjumlah 45 orang, maka jumlah populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Menurut Sugiono (2018) Jika sampel

relatif kecil dan kurang dari 100 orang maka semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan Nelayan Teripang di Kecamatan Simeulue Timur dengan menggunakan daftar pertanyaan berupa kuisioner. Sedangkan data sekunder melalui penelusuran pustaka diantaranya melalui penelitian terdahulu, berbagai laporan terkait dan buku buku pendukung penelitian lainnya.

Metode Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013).

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dengan suatu alat ukur tertentu, yang diperlukan untuk keperluan analisis secara kuantitatif yang berbentuk angka-angka seperti jumlah sarana produksi, jumlah tenaga kerja, biaya produksi, dan pendapatan.

Penyelesaian rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

Teknik Pengolahan data dalam penelitian ini:

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi yang telah diolah yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus berdistribusi secara normal. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model. Kemiripan antar variabel bebas akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel bebas. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni, 2015). dan sebaliknya, jika probability $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak heterokedastisitas. Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linear

berganda adalah dengan melihat Nilai Prob.Chi-Squared. Apabila nilai Prob.Chi-Squared hitung lebih besar dari tingkat alpa 0,05(5%) maka H0 diterima yang artinya tidak heteroksedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob.F hitung lebih kecil dari tingkat alpa 0,05(5%) yang artinya terjadi heteroksedastisitas.

Model Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan di mana terdapat dua atau lebih variabel bebas (independen variabel) dengan satu variabel terikat (dependent variabel) dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Pendapatan

β_0 = intersep/konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

X1 = Modal (Rp)

X2 = Jumlah Tangkapan (Kg)

X3 = Harga (Rp)

ε = Error term

Uji statistik regresi linier menggunakan program SPSS 20, dengan menggunakan uji kesesuaian diukur dengan koefisien determinasi (R^2) yang menyatakan proporsi variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. R^2 mempunyai jangkauan antara 0-1, semakin dekat ke 1 semakin baik kesesuaiannya. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama (simultan) digunakan uji F dan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri (parsial) digunakan uji t dengan kaidah keputusan:

- a) Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha=0,05)$, faktor-faktor mempengaruhi pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan nelayan teripang.
- b) Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05)$, faktor-faktor mempengaruhi pendapatan tidak berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan nelayan teripang

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dengan persamaan sebagai berikut

Nilai koefisien determinasi berada pada rentang angka nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu berarti kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat semakin kuat (Kuncoro, 2013).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh keempat variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan Analysis of varian (ANOVA) (Sugiyono, 2017). Pada pengujian ini dapat diketahui dengan membandingkan antara f_{hitung} dengan f_{tabel} . Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level

5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriteri sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

1. Ditolak jika $t > t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$ atau nilai sig $> \alpha$
2. Diterima jika $t < t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Uji T

Secara umum uji t merupakan sebuah prosedur, di mana hasil sampel digunakan untuk membuktikan kebenaran atau kesalahan dari hipotesis nol. Pengujian hipotesis secara individu dapat dilakukan dengan menggunakan rumus (Gujarati, 2013). Uji hipotesis dapat diketahui dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel sebagai berikut: Kriteria uji t adalah: - Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y). - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak dapat menolak H_0 diterima (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y). - Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05 (5%) pada taraf signifikan 95%.

Definisi dan Batasan Operasional

Definisi

Untuk menjelaskan dan menghindari kesalahpahaman tentang arti dari terminology yang digunakan dalam penelitian ini, definisi dan Batasan operasional diberikan dibawah ini:

1. Teripang adalah jenis komoditi hewan laut yang menjadi tangkapan nelayan.
2. Nelayan Teripang adalah para nelayan yang menangkap teripang sebagai mata pencarian.
3. Pendapatan adalah yang diperoleh setelah adanya pengurangan antara penerimaan dengan biaya produksi dalam sekali melaut, diukur dalam

satuan (Rp).

4. Modal merupakan dana yang dikeluarkan atau digunakan nelayan dalam sekali melaut seperti membeli bahan bakar, rokok, makan dan bahan baku, yang di ukur dalam satuan (Rp).
5. Jumlah Tangkapan merupakan jumlah yang menunjukkan banyaknya berat perolehan teripang yang didapatkan oleh nelayan dalam keadaan sudah diolah, yang di ukur dalam satuan (Kg).
6. Harga merupakan jumlah yang harus dibayar dalam suatu jenis teripang dari pembeli kepada nelayan, yang diukur dengan satuan (Rp).

Batasan Operasional

1. Daerah penelitian adalah di Desa Air Pinang, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue.
2. Sampel dari penelitian ini merupakan nelayan Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue
3. Komoditi dalam penelitian ini adalah teripang.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2024

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Simeulue merupakan salah satu wilayah administratif Aceh di Indonesia yang terletak kurang lebih 150 km dari pantai Barat Aceh. Kabupaten Simeulue memiliki semboyan (Simeulue Ate Fulawan) adalah salah satu Ibu Kota Provinsi Aceh. Berdasarkan informasi, luas wilayah Kabupaten Simeulue adalah 2.310 km² dan terletak diantara “0202’03’- 03002’04” LU dan “95022’15-96042’45” BT serta merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari ± 57 pulau besar dan kecil. Pulau Simeulue memiliki panjang ± 100,2 km dan lebar 8-28 km dengan luas 212.512 ha. Jumlah penduduk Kabupaten Simeulue 90.291 Jiwa, 21.556 RT yang tersebar dalam 10 kecamatan yang didalamnya mencakup 26 Mukim dan 138 Desa, 414 Dusun dan 12 Puskesmas, rata - rata pertumbuhan penduduk 4,19 % pertahun dengan kepadatan penduduk rata-rata 49,12 jiwa per km². Kabupaten Simeulue ini memiliki beberapa pulau kecil dengan ekosistem biota laut yang sangat banyak. Laut Simeulue yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, Hindia dan perairan dunia yang menjadi lintasan jalur pelayaran internasional.

Desa Air Pinang merupakan salah satu dari 17 desa yang ada di wilayah Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue. Secara geografis desa Air Pinang berada pada posisi koordinat 2°35’6.00.“N dan 96°14’24.00”E yang jarak dengan pusat Kecamatan Simeulue Timur ±25 km dengan luas wilayah sekitar 33,73 km² yang berjarak kurang lebih 23 km sebelah Timur wilayah Kecamatan Simeulue Timur. Terdapat 5 dusun yang terbagi di Desa Air Pinang diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Nama Dusun di Desa Air Pinang

NO.	Nama Dusun di Desa Air Pinang Kecamatan Simelue Timur
1.	Dusun Air Manis
2.	Dusun Karya Jaya
3.	Dusun Pinang jaya
4.	Dusun Blang Padang
5.	Dusun Karya Baru

Sumber: Profil Desa Air Pinang 2022

Luas desa Air Pinang adalah 3.300 ha dengan jumlah penduduk 1.352 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga 367.

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden adalah langkah pertama yang perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum data yang telah dikumpulkan dari 40 responden. Distribusi responden dimaksudkan untuk melihat faktor Modal, Jumlah Tangkapang dan Harga yang digunakan oleh responden.

1. Umur responden

Hasil pengumpulan data dari 45 responden segi usia dapat dilihat dari rincian tabel berikut:

Tabel 3. Umur Responden

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
41 – 50	14	31,3
31 – 40	24	53,3
26 – 30	7	15,4
Jumlah	45	100

Sumber: Data primer diolah (2024)

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari frekuensi kelompok umur responden terlihat bahwa 31,3% nelayan berumur 41-50 tahun 53,3% nelayan yang berumur 31-40 tahun, dan 22,2% yang berusia antara 26-30 tahun. Frekuensi ini

menunjukkan bahwa gambaran nelayan pada usia produktif yaitu pada usia 31-40 tahun sebanyak 24 orang dengan persentase 53,3%.

2. Jumlah Anggota Keluarga Yang Ditanggung

Tanggungannya keluarga merupakan semua anggota langsung yang menjadi tanggungan responden. Tanggungan keluarga yang besar merupakan faktor yang sangat dominan mempengaruhi pengeluaran pendapatan. Semakin besar jumlah tanggungan dalam sebuah rumah tangga maka akan semakin mempengaruhi besarnya pengeluaran.

Adapun distribusi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga yang ditanggung dalam satu keluarga dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Jumlah Anggota Keluarga Responden

Anggota keluarga yang ditanggung	Frekuensi	Persentase (%)
1 – 3	25	55,5
4 – 5	20	44,5
Jumlah	45	100

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga nelayan yang mempunyai tanggungan sebanyak 1-3 orang dengan jumlah yaitu 25 jiwa dengan persentase sebesar 55,5%. Jumlah tanggungan keluarga nelayan yang ada pada tingkat rata-rata ini biasanya disebabkan karena tingkat kelahiran pada keluarga yang hampir rata-rata sama, dengan banyaknya jumlah tanggungan keluarga nelayan akan berdampak kepada jumlah pengeluaran rumah tangga yang akan mengalami peningkatan.

3. Pendapatan

Responden dalam penelitian ini adalah nelayan teripang di Desa Air Pinang. Adapun distribusi responden berdasarkan pendapatan nelayan pada setiap bulan,

dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Pendapatan Responden Perbulan

Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
>4.000.000	5	11,1
Rp.3.000.001 – Rp.4.000.000	12	26,7
Rp.1.000.000 – Rp.3.000.000	28	62,2
Jumlah	45	100

Sumber: Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 5 diatas bahwa dari 45 orang responden yang memiliki pendapatan terbesar yaitu Rp.4.000.000 keatas per bulan sebanyak 5 responden dengan persentase 11,1%. Selanjutnya responden terbanyak memiliki pendapatan sebesar Rp.1.000.000 – Rp.3.000.000 perbulan sebanyak 28 responden dengan persentase 62,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, komposisi responden penelitian ini sebagian besar didominasi oleh responden dengan pendapatan Rp.1.000.000 – Rp.3.000.000 per bulan.

4. Pendidikan

Adapun distribusi responden berdasarkan pendapatan nelayan pada setiap bulan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	11	24,4
SMP	10	22,3
SMA	24	53,3
Jumlah	45	100

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dijelaskan mayoritas tingkat pendidikan akhir responden yang tertinggi yaitu SMA berjumlah 24 sampel dengan persentase

53,3%. Tingkat pendidikan responden yang terendah adalah SMP berjumlah 10 sampel dengan persentase 22,3%.

5. Jenis Kelamin Responden

Tabel 7. Jenis Kelamin Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	0	0
Laki Laki	45	100
Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dari 45 responden dalam penelitian ini semua nelayan teripang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teripang merupakan komoditi hasil perikanan yang sangat cepat mengalami kerusakan. Adanya luka ditubuh teripang akan mempercepat kerusakan, oleh karena itu pada saat nelayan menangkap teripang harus diusahakan teripang yang didapat tidak ada luka. Teripang di tangkap di laut yang rata” memiliki kedalaman sekitar 5-8 meter, namun ada juga yang hidup dikedalam 2 meter biasanya berada di sekitar terumbu karang, cara nelayan menangkap teripang dengan menyelam kedasar laut menggunakan alat bantu berupa dakor atau mesin kompresor berfungsi sebagai alat bantu pernapasan, selain itu juga menggunakan senter (dimalam hari) dan kaca mata yang berfungsi melindungi mata nelayan. Setelah ditangkap, teripang ditempatkan didalam ember berisi air laut dan langsung dibawa ke darat untuk segera diolah agar teripang tetap menghasilkan kualitas yang baik.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel modal, jumlah tangkapan dan harga terhadap variabel pendapatan nelayan teripang di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan penulis selama masa penelitian dalam bagian ini akan di sajikan hasil statistic dan juga pembahasan mengenai pengaruh antara variabel modal, jumlah tangkapan dan harga terhadap variabel pendapatan nelayan teripang. Adapun estimasi fungsi regresi dilakukan dengan menggunakan bantuan spss dan hasilnya ditunjukkan sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Table 7. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	Asympg. Sig	Kriteria	Keterangan
0,054	0,063	0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai OneSample Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat dari Asympg. sig. (2-tailed) menunjukkan angka $0,063 > 0,05$ yang berarti bahwa angka tersebut lebih besar dari pada nilai signifikansi, jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Table 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	Vif	Keterangan
Modal	0,910	1,098	Bebas Multikolinearitas
Jumlah Tangkapan	0,888	1,126	Bebas Multikolinearitas
Harga	0,915	1,093	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 8 diatas diketahui nilai Tolerance untuk variabel X1, X2, X3 masing-masing sebesar 0,910, 0,888, dan 0,915 $> 0,10$. Sedangkan nilai VIF untuk variabel X1, X2, X3 masing-masing 1,098, 1,126, dan 1,103 $< 10,00$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Table 9. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Hasil Pengujian	Nilai Signifikan	Keterangan
Modal	0,406	0,05	Bebas Heterokedastisitas
JumlahTangkapan	0,586	0,05	Bebas Heterokedastisitas
Harga	0,331	0,05	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa pengujian ini menggunakan metode uji Glejser yang nilainya dilihat dari nilai signifikan. Pada variabel modal, jumlah tangkapan dan harga memiliki nilai sig lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan data tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji berapa besar pengaruh variabel bebas meliputi variabel modal, jumlah tangkapan, harga terhadap variabel terikat yaitu pendapatan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Table 10. Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6.527	2.497		-1.848	.203
	X1	.380	.163	.222	1.841	.092
	X2	.653	.175	.426	2.382	.002
	X3	.747	.153	.516	4.436	.000

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil output pada Tabel 10 di atas maka dimasukkan dalam persamaan berikut ini:

$$Y = 6,527 + 0.380(X1) + 0,653(X2) + 0,747(X3) + \epsilon$$

Konstanta ini menjelaskan bahwa jika semua variabel bebas, dalam hal ini, yaitu variabel Modal (X1), Jumlah Tangkapan (X2) dan Harga (X3) diasumsikan konstan atau perubahannya nol, maka Pendapatan (Y) mengalami peningkatan sebesar 6,527. Koefisien regresi modal (X1) 0,380 menyatakan bahwa setiap kenaikan modal akan menaikkan pendapatan nelayan sebesar 0,380. Koefisien regresi jumlah tangkapan (X2) 0,653 menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah

tangkapan akan menaikkan pendapatan nelayan sebesar 0,653. Koefisien regresi harga (X3) 0,747 menyatakan bahwa setiap kenaikan harga teripang akan menaikkan pendapatan nelayan sebesar 0,747.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Table 11. Hasil Uji R-Square

Model	R	R Square	<u>Adjusted R Square</u>	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.764	.758	2.059

Sumber: Data diolah (2024)

Menentukan nilai koefisien determinasi bisa diukur dengan nilai R-Square atau Adjusted R-Square yang akan digunakan pada saat variabel independen hanya satu saja (biasa disebut dengan Regresi Linear Sederhana). Sedangkan Adjusted R-Square dipakai pada saat variabel bebas lebih dari satu. Nilai Adjusted R-Square pada tabel 11 di atas nilainya sebesar 0,758 yang artinya bahwa proporsi pengaruh variabel modal, jumlah tangkapan dan harga terhadap pendapatan nelayan teripang sebesar 75,8% dan 24,2% sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dijelaskan dan dibahas dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F statistika pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan hipotesis untuk menunjukkan apakah semua

variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas. Berikut adalah uji f statistika.

Table 12. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.945	3	36.315	9.841	.000 ^b
	Residual	172.300	41	4.202		
	Total	281.244	44			

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian secara simultan (Uji F) yang dapat dipergunakan untuk memprediksi aspek-aspek variabel modal, jumlah tangkapan dan harga terhadap pendapatan nelayan. Perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} didapatkan hasil adalah F_{hitung} memiliki nilai sebesar 9,841 dan F_{tabel} memiliki nilai sebesar 2,827, artinya dapat dilihat pada F_{hitung} dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,841 > 2,827$) dan besarnya signifikan $0.00 < 0.05$ maka hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka artinya variabel independen (modal, jumlah tangkapan dan harga) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan) teripang di Desa Air Pinang.

Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tetap

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).

Tabel 13. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.527	2.497		-1.148	.204
	X1	.380	.163	.222	1.841	.092
	X2	.653	.175	.426	2.382	.002
	X3	.747	.153	.516	4.436	.000

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Dapat diketahui bahwa pada uji T apabila Nilai Thitung lebih besar dari Ttabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Ttabel diperoleh dari $df = n - k$ maka $df = 45 - 3 = 42$ dengan taraf signifikan 2 sisi yaitu 1,682. Berdasarkan hal tersebut maka pada table diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal (X1) terhadap Pendapatan Nelayan Teripang (Y)

Berdasarkan Tabel Uji T diketahui bahwa thitung modal sebesar 1,841 dan ttabel sebesar 1.682 dengan melihat pada thitung dan ttabel maka perbandingan thitung dengan ttabel didapatkan hasil $1.841 > 1.6682$ atau thitung lebih besar dari pada ttabel, hal ini menunjukkan bahwa variable modal (X1) berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan nelayan, maka dapat disimpulkan H_a (diterima) dan H_o (ditolak) yang artinya modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapan nelayan teripang di Desa Air Pinang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Juanda (2021) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kota Banda Aceh”. Dijelaskan bahwa nilai thitung $>$ ttabel

sebesar $1.998 > 1.661$ sedangkan nilai signifikan $0.00 < 0.05$ dengan berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel modal terdapat pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan Di Kota Banda Aceh.

Hal ini sesuai dengan penggunaan modal pada nelayan di Desa Air Pinang yang masih rendah, padahal dengan penambahan modal kerja kepada nelayan maka akan mempengaruhi biaya operasional yang dikeluarkan dan juga meningkatkan dana yang digunakan untuk membeli input. Untuk meningkatkan pendapatan nelayan memerlukan modal, karena semakin besar modal yang dikeluarkan seseorang untuk melakukan suatu usaha akan menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

Modal adalah semua potensi yang dimiliki yang dapat dipergunakan untuk menambah pendapatan pada masa yang akan datang. Faktor modal, banyak nelayan mengalami kendala seperti dalam penggunaan perahu dan alat tangkap serta terus meningkat naiknya harga bahan bakar solar dan bahan bakar bensin yang mengakibatkan naiknya biaya operasional dalam melakukan aktivitas melaut. Pendapatan yang dipengaruhi oleh harga, harga jual ikan yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya pendapatan nelayan. Begitu juga sebaliknya pendapatan nelayan yang kecil mengakibatkan tidak mencukupi kebutuhan hidup nelayan karena yang disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan bakar minyak menjadi lebih besar (Hasibuan, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian kuisisioner oleh responden pada saat penelitian mengatakan bahwasannya rata rata nelayan di Desa Air Pinang menggunakan modal kerja sebesar 100.000 – 200.000 lebih kurang dalam sekali melaut, yang besal dari modal pribadi dan modal yang digunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha.

2. Pengaruh Jumlah Tangkapan (X2) terhadap Pendapatan Nelayan (Y)

Berdasarkan Tabel Uji T diketahui bahwa thitung Jumlah Tangkapan sebesar 2,382 dan ttabel sebesar 1.682 dengan melihat pada thitung dan ttabel maka perbandingan thitung dengan ttabel didapatkan hasil $2.382 > 1.682$ atau thitung lebih besar dari pada ttabel, hal ini menunjukkan bahwa variable Jumlah Tangkapan (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan perbandingan nilai signifikannya lebih kecil dibandingkan nilai α ($0,00 > 0,05$), maka dapat disimpulkan H_a (diterima) dan H_o (ditolak) yang artinya Jumlah Tangkapan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan teripang di Desa Air Pinang. Penelitian ini sesuai dengan Darmiati (2016) tentang “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato” yang menjelaskan bahwa hasil tangkap berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan nilai koefisien sebesar 9077.354. Nilai koefisien tersebut memiliki arti bahwa apabila hasil tangkapan naik satu-satuan maka hasil tangkapan naik sebesar 9077.354.

Jumlah tangkapan nelayan teripang di Desa Air Pinang memiliki kontribusi terhadap pendapatan nelayan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yang artinya jumlah tangkapan berdampak terhadap peningkatan pendapatan nelayan dan jumlah tangkapan juga merupakan faktor utama dalam peningkatan pendapatan nelayan, akan tetapi tidak hanya jumlah tangkapan saja yang menjadi faktor utama terdapat faktor faktor lain yang berkontribusi terhadap peningkatan jumlah tangkapan nelayan teripang di Desa Air Pinang.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan responden pada saat penelitian rata rata nelayan teripang mempunyai jumlah tangkapan 1 kg dalam satu kali melaut jika keadaan cuaca baik dan juga beruntung. Nelayan juga mengatakan 1 tahun

terakhir ini mereka mengalami penurunan jumlah tangkapan dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti persaingan antara nelayan yang semakin lama semakin banyak mencari teripang, kemudian juga disebabkan oleh cuaca yang tidak menentu sehingga nelayan teripang sulit untuk melaut mencari teripang.

3. Pengaruh Harga (X3) terhadap Pendapatan Nelayan Teripang (Y)

Berdasarkan Tabel Uji T diketahui bahwa thitung Harga sebesar 4,436 dan ttabel sebesar 1.682 dengan melihat pada thitung dan ttabel maka perbandingan thitung dengan ttabel didapatkan hasil $4,436 > 1.682$ atau thitung lebih besar dari pada ttabel, hal ini menunjukkan bahwa variable Harga (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan perbandingan nilai signifikannya lebih kecil dibandingkan dari nilai α ($0,00 > 0,05$), maka dapat disimpulkan H_a (diterima) dan H_o (ditolak) yang artinya Harga berpengaruh secara parsial terhadap pendapan nelayan teripang di Desa Air Pinang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ahmad Rida (2017) tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk” yang menyatakan bahwa Variabel harga ikan (X4) mempunyai nilai thitung sebesar 5.509 lebih besar dari ttabel. Artinya harga ikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan.

Harga dapat menggambarkan kualitas suatu produk dan dapat mempengaruhi persepsi konsumen terhadap produk sehingga berpengaruh pada keputusan pembelian yang dilakukan konsumen. Menurut Tjiptono (2018) penetapan harga yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan hasil dari pertimbangan yang cermat. Penyesuaian dengan kualitas produk, peningkatan atau penurunan harga dapat menentukan tingkat pendapatan yang diperoleh nelayan teripang di Desa Air Pinang. Harga yang relatif dinamis di pasar menjadi tolak ukur

pendapatan nelayan fluktuatif. Jika harga meningkat maka akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan nelayan, begitu pula sebaliknya, jika harga menurun maka akan berdampak pada penurunan tingkat pendapatan nelayan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pada saat penelitian bahwa harga pada setiap jenis teripang berbeda sehingga hal tersebut menjadi penentu pendapatan yang didapatkan oleh nelayan, tidak hanya harga jual harga beli yang ditawarkan setiap pembeli hasil laut khusus teripang juga berbeda beda, sehingga para nelayan teripang tentu harus mencari pembeli yang harganya paling tinggi sehingga dapat memaksimalkan pendapatan nelayan teripang di Desa Air Pinang. Harga teripang yang relatif tinggi disebabkan adanya proses pengolahan setelah nelayan menangkap teripang dari laut, dimulai dari proses pembersihan isi perut teripang, kemudian perebusan pertama, penggaraman, perebusan kedua, hingga pengeringan dengan cara pengasapan dan juga penjemuran di bawah matahari. Teripang yang dijual secara mentah berbeda harganya dengan teripang yang sudah dikeringkan, berikut daftar harga dari pada beberapa jenis teripang yang paling banyak di tangkap oleh nelayan di Desa Air Pinang.

Tabel 14. Daftar harga teripang

No	Nama Teripang	Harga (Rp/Kg)
1	Gajah Super	1.500.000
2	Gajah Besar	1.000.000
3	Mengkudu Besar	1.000.000
4	Mengkudu Sedang	500.000
5	Pasir 1	500.000

Sumber: data primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 14 diatas terdapat beberapa jenis teripang yang paling sering dicari oleh nelayan yang ada di Desa Air Pinang, dengan harga yang bernilai tinggi tentu nelayan harus memaksimalkan hasil produksi teripang agar tetap mendapatkan penerimaan seharga yang ditawarkan pembeli.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian variabel modal menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan masyarakat di Desa Air Pinang.
2. Berdasarkan hasil pengujian variabel jumlah tangkapan menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan masyarakat di Desa Air Pinang.
3. Berdasarkan hasil pengujian variabel harga menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan masyarakat di Desa Air Pinang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah untuk nelayan teripang diharapkan terus mengembangkan usahanya sehingga juga dapat meningkatkan pendapatan para nelayan. Kemudian nelayan teripang juga diharapkan dapat meningkatkan jumlah tangkapan atau hasil teripang dengan cara yang lebih baru seperti membudidayakan teripang sehingga permasalahan persaingan antara nelayan juga dapat teratasi, selain itu jumlah teripang dilautpun tidak akan punah jika adanya budidaya teripang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N. K. A., & Wiagustini, N. L. P. (2017). *Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar Di* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Arisandi A. 2007. Efektifitas Ekstrak Steroid Teripang untuk Memanipulasi Kelamin Udang Galah. Thesis. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.
- Aulia AR. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar). Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi, FEBI Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Indikator Kesejahteraan Rakyat. Jakarta, Indonesia
- Badan Pusat Statistik. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020. Berita Resmi Statistik No. 13/02/Th. XXIV, 5 Februari 2021. Jakarta, Indonesia.
- Balaka, M. Y. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif.
- Dwi Lestari, G. 2019. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Indonesia* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Ditara, F. R. 2016. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Pantai Sendang Biru Kabupaten Malang Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 5(1).
- Gujarati, D. N., and Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Kelima (2013). "Mangunsong, RC penerjemah." *Jakarta: Salemba Empat*.
- Hamama, R. 2022. *Ekstraksi Gelatin Halal Dari Limbah Sisik Ikan Dengan Menggunakan Pelarut Asam Sitrat Belimbing Wuluh (Averrhoa Bilimbi L.)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Hardinata, I. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Nelayan di Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Pontianak. *JEDA: Jurnal Ekonomi Daerah*, 1(1), 9268.
- Herfin, Abdul, H., dan Haslianti. 2019. Studi Kebiasaan Makan Teripang Pasir (*Holothuria scabra*) di Perairan Desa Alosi Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Perairan*. 4(1). 15-22.

- Indara, S. R., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 91-97.
- Juwanda, W. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kota Banda Aceh (Doctoral dissertation, UPT. Perpustakaan).
- Lewerissa, Y. A. (2014). Studi Ekologi Sumberdaya Teripang di Negeri Porto Pulau Saparua Maluku Tengah. *Biopendix: Jurnal Biologi, Pendidikan dan Terapan*, 1(1), 32-42.
- Kusnadi. (2009). Keberdayaan Nelayan dalam Dinamika Ekonomi Pesisir. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). Metodologi Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Mardiasmo. (2013). Perpajakan: Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Maduwu, O. R. (2023). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Nelayan Kepiting Rajungan (Studi Kasus: Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan).
- Ndihi, F. R., & Henggu, K. U. (2023). Profil Komposisi Gizi Olahan Teripang Terfermentasi (Pabudu Kanai) Yang Diolah Secara Tradisional. *Proceeding Sustainable Agricultural Technology Innovation (SATI)*, 1(1), 215-221.
- Nurjanah, S. (2008). Identifikasi steroid teripang pasir (*Holothuria scabra*) dan bioassay produk teripang sebagai sumber apodisiaka alami dalam upaya peningkatan nilai tambah teripang.
- Wati, L. A., & Primyastanto, M. (2018). Ekonomi produksi perikanan dan kelautan modern: teori dan aplikasinya. Universitas Brawijaya Press.
- Putra, G. E. A. B. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Nelayan di Desa Batunungul Kecamatan Nusa Penida. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan UNUD*. Vol. 8. No. 5.
- Ramadhany, F., & Ridlwan, A. A. (2018). Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Muslim Heritage*, 3(1), 157-176.

- Sakuan, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Pasar Bawah Kota Manna. *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, vol 1(1), 43-54
- Sipahelut, M., Wiryawan, B., & Nurani, T. W. (2010). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Dept. Penanfaatan Sumberdaya Perikanan IPB.
- Soekartawi. 2005. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. UI Press. Jakarta.
- Sofiana, N., & Yanto, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara. *Jurnal Rekognisi Akutansi*, Vol 1(1), 1-17.
- Statistik, B. P. (2020). Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan IV-2019.
- Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, E. (2019). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Bulukumba. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar*, 1-201.
- Widianingsih, W., Hartati, R. H. R., & Endrawati, H. E. H. (2014). Penerapan Teknologi Fisson Pada Budidaya Teripang. *INFO*, 16(2), 59-71.
- Wibowo S, Yunizal, Setiabudi E, Erlina MD, Tazwir. 1997. Teknologi Penanganan Dan Pengolahan Teripang (Holothuridea). Jakarta. IPPL Slipi.
- Winanda, M., Idiawati, N., & Nurdiansyah, S. I. (2022). Kepadatan dan pola distribusi teripang (holothuroidea) di Teluk Cina Pulau Lemukutan. *Jurnal Laut Khatulistiwa*, 5(1), 1-9.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Responden

No	Nama	Umur	Jumlah Anggota	Pendapatan (Rp)	Pendidikan
1	Ance	38	5	3.000.000	SD
2	Andi sajab	45	3	3.500.000	SMA
3	Mili	42	4	2.000.000	SMA
4	Aldi sananta	36	4	3.800.000	SMA
5	Hariadi	38	4	2.000.000	SD
6	Yoyok	40	2	2.500.000	SD
7	Fajri amin	35	4	3.000.000	SMA
8	Julmansyah	40	5	3.800.000	SMP
9	Jul hasan	35	3	2.000.000	SMP
10	Fitra	38	2	2.500.000	SMA
11	Balu	42	3	3.000.000	SMA
12	Hendri	32	3	3.000.000	SD
13	Reco	30	3	3.000.000	SD
14	Boyon	41	3	3.000.000	SD
15	Mardan	38	3	3.500.000	SMA
16	Jasriman	50	4	3.500.000	SMA
17	Rajudin	47	5	3.000.000	SMA
18	Sarivo edi	48	5	3.000.000	SMA
19	Asri	42	4	2.000.000	SMP
20	Jon	40	1	2.000.000	SMP
21	Ardiansyah	46	4	4.000.000	SMA
22	Ariadin	46	4	6.000.000	SD
23	Radiman	43	5	7.000.000	SMA
24	Lisdin	39	4	4.000.000	SMA
25	Rajuni	42	3	2.500.000	SMA
26	Irsaidi	47	3	2.500.000	SMA
27	Jasmidin	27	2	2.500.000	SD
28	Hengki	32	2	3.000.000	SD
29	Arjoni	38	2	3.000.000	SMP
30	Rian	27	2	3.800.000	SMP
31	Toni	35	5	2.000.000	SMA
32	Raswan	32	3	7.000.000	SMA
33	Buyung	38	4	6.000.000	SMA

34	Agisal	29	2	5.000.000	SMP
35	Safdiarman	32	5	3.000.000	SMA
36	Gusman	35	3	3.800.000	SMP
37	Zainal	47	4	4.000.000	SMP
38	Roy	26	2	2.500.000	SMA
39	Wahidin	28	4	2.500.000	SMA
40	Indra	31	2	3.800.000	SMA
41	Martin	40	2	2.500.000	SD
42	Eri andika	32	4	2.000.000	SMP
43	Medi firmansyah	38	1	3.800.000	SMA
44	Syahadi amin	30	3	3.500.000	SMA
45	Candra	32	3	2.500.000	SD

Lampiran 2. Biaya Tetap (Alat)

No Sampel	Biaya Tetap (Rp)						
	Perahu	Mesin	Senter	Ember	Dakor selam	Alat perebusan	Total
1	3.000.000	3.000.000	250.000	25.000	180.000	170.000	6.650.000
2	3.000.000	3.000.000	250.000	25.000	180.000	170.000	6.650.000
3	3.000.000	3.000.000	250.000	25.000	180.000	170.000	6.650.000
4	3.000.000	3.000.000	250.000	25.000	180.000	170.000	6.650.000
5	3.000.000	3.500.000	250.000	25.000	180.000	170.000	6.650.000
6	3.000.000	3.500.000	250.000	25.000	180.000	170.000	7.130.000
7	3.000.000	3.500.000	250.000	30.000	180.000	170.000	7.130.000
8	3.000.000	3.500.000	250.000	30.000	180.000	170.000	7.130.000
9	3.000.000	3.500.000	250.000	30.000	180.000	170.000	7.130.000
10	3.000.000	3.000.000	250.000	30.000	180.000	170.000	6.650.000
11	3.500.000	4.000.000	250.000	25.000	200.000	180.000	8.155.000
12	3.500.000	4.000.000	250.000	25.000	200.000	180.000	8.155.000
13	3.500.000	4.000.000	250.000	25.000	200.000	180.000	8.155.000
14	3.500.000	4.000.000	250.000	25.000	200.000	180.000	8.155.000
15	3.500.000	3.000.000	250.000	25.000	200.000	180.000	7.175.000
16	3.500.000	3.000.000	270.000	25.000	200.000	180.000	7.175.000
17	3.500.000	3.000.000	270.000	25.000	200.000	180.000	7.175.000
18	3.500.000	3.000.000	270.000	25.000	200.000	180.000	7.175.000
19	3.500.000	3.000.000	270.000	25.000	200.000	180.000	7.175.000
20	3.500.000	3.000.000	270.000	30.000	200.000	180.000	7.175.000
21	3.500.000	3.500.000	270.000	30.000	200.000	180.000	7.680.000
22	3.500.000	3.500.000	270.000	30.000	200.000	180.000	7.680.000
23	3.500.000	3.500.000	270.000	30.000	200.000	180.000	7.680.000
24	3.500.000	3.500.000	270.000	30.000	200.000	180.000	7.680.000
25	3.500.000	3.500.000	270.000	30.000	200.000	170.000	7.680.000
26	3.500.000	4.000.000	270.000	30.000	200.000	170.000	8.170.000
27	3.500.000	4.000.000	270.000	30.000	200.000	170.000	8.170.000
28	3.500.000	4.000.000	270.000	30.000	200.000	170.000	8.170.000
29	3.500.000	4.000.000	270.000	30.000	200.000	180.000	8.180.000
30	3.500.000	4.000.000	270.000	30.000	200.000	180.000	8.180.000
31	4.000.000	4.000.000	270.000	35.000	230.000	180.000	8.215.000
32	4.000.000	3.500.000	270.000	35.000	230.000	180.000	8.215.000
33	4.000.000	3.500.000	270.000	35.000	230.000	180.000	8.215.000
34	4.000.000	3.500.000	270.000	35.000	230.000	180.000	8.215.000
35	4.000.000	3.500.000	270.000	35.000	230.000	170.000	8.215.000
36	4.000.000	3.500.000	250.000	35.000	230.000	170.000	8.215.000
37	4.000.000	3.500.000	250.000	35.000	230.000	170.000	8.215.000
38	4.000.000	3.500.000	250.000	40.000	180.000	170.000	8.140.000
39	4.000.000	3.500.000	250.000	40.000	180.000	170.000	8.140.000

40	4.000.000	3.500.000	250.000	40.000	180.000	170.000	8.140.000
41	4.000.000	3.500.000	250.000	40.000	180.000	170.000	8.140.000
42	4.000.000	3.500.000	250.000	40.000	180.000	170.000	8.140.000
43	4.000.000	3.500.000	250.000	35.000	180.000	170.000	8.155.000
44	4.000.000	3.500.000	250.000	35.000	180.000	170.000	8.155.000
45	4.000.000	3.500.000	250.000	35.000	180.000	170.000	8.155.000

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Alat

No Sampel	Penyusutan						Total
	Perahu	Mesin	Senter	Ember	Dakor selam	Alat rebusan	
1	41.666	62.500	10.416	2.274	7.500	9.444	133.800
2	41.666	62.500	10.416	2.274	7.500	9.444	133.800
3	41.666	62.500	10.416	2.274	7.500	9.444	133.800
4	41.666	62.500	10.416	2.274	7.500	9.444	133.800
5	41.666	72.916	10.416	2.274	7.500	9.444	144.216
6	41.666	72.916	10.416	2.274	7.500	9.444	144.216
7	41.666	72.916	10.416	2.727	7.500	9.444	144.669
8	41.666	72.916	10.416	2.727	7.500	9.444	144.669
9	41.666	72.916	10.416	2.727	7.500	9.444	144.669
10	41.666	62.500	10.416	2.727	7.500	9.444	134.253
11	48.611	83.333	10.416	2.274	8.333	10.000	162.967
12	48.611	83.333	10.416	2.274	8.333	10.000	162.967
13	48.611	83.333	10.416	2.274	8.333	10.000	162.967
14	48.611	83.333	10.416	2.274	8.333	10.000	162.967
15	48.611	62.500	10.416	2.274	8.333	10.000	142.134
16	48.611	62.500	11.250	2.274	8.333	10.000	142.968
17	48.611	62.500	11.250	2.274	8.333	10.000	142.968
18	48.611	62.500	11.250	2.274	8.333	10.000	142.968
19	48.611	62.500	11.250	2.274	8.333	10.000	142.968
20	48.611	62.500	11.250	2.727	8.333	10.000	143.421
21	48.611	72.916	11.250	2.727	8.333	10.000	153.837
22	48.611	72.916	11.250	2.727	8.333	10.000	153.837
23	48.611	72.916	11.250	2.727	8.333	10.000	153.837
24	48.611	72.916	11.250	2.727	8.333	10.000	153.837
25	48.611	72.916	11.250	2.727	8.333	9.444	153.281
26	48.611	83.333	11.250	2.727	8.333	9.444	163.698
27	48.611	83.333	11.250	2.727	8.333	9.444	163.698
28	48.611	83.333	11.250	2.727	8.333	9.444	163.698
29	48.611	83.333	11.250	2.727	8.333	10.000	164.254
30	48.611	83.333	11.250	2.727	8.333	10.000	164.254
31	55.555	83.333	11.250	3.181	9.583	10.000	172.902
32	55.555	72.916	11.250	3.181	9.583	10.000	162.485
33	55.555	72.916	11.250	3.181	9.583	10.000	162.485
34	55.555	72.916	11.250	3.181	9.583	10.000	162.485
35	55.555	72.916	11.250	3.181	9.583	9.444	161.929
36	55.555	72.916	10.416	3.181	9.583	9.444	161.095
37	55.555	72.916	10.416	3.181	9.583	9.444	161.095
38	55.555	72.916	10.416	3.636	9.583	9.444	161.550
39	55.555	72.916	10.416	3.636	7.500	9.444	159.467

40	55.555	72.916	10.416	3.636	7.500	9.444	159.467
41	55.555	72.916	10.416	3.636	7.500	9.444	159.467
42	55.555	72.916	10.416	3.636	7.500	9.444	159.467
43	55.555	72.916	10.416	3.181	7.500	9.444	159.012
44	55.555	72.916	10.416	3.181	7.500	9.444	159.012
45	55.555	72.916	10.416	3.181	7.500	9.444	159.012
Rata- rata	49.382	72.685	10.787	2.778	8.241	9.691	153.563

Lampiran 4. Total Biaya Produksi Perbulan

No Sampel	Biaya Produksi (Rp)					
	Bensin	Makanan	Rokok	Garam	Penyusutan	Total
1	800.000	160.000	352.000	128.000	133.800	1.573.800
2	800.000	160.000	352.000	128.000	133.800	1.573.800
3	960.000	160.000	192.000	128.000	133.800	1.573.800
4	640.000	192.000	192.000	128.000	133.800	1.285.800
5	640.000	160.000	256.000	128.000	144.216	1.328.216
6	800.000	160.000	256.000	128.000	144.216	1.488.216
7	800.000	192.000	352.000	128.000	144.669	1.616.669
8	960.000	160.000	256.000	128.000	144.669	1.648.669
9	1.120.000	160.000	352.000	128.000	144.669	1.904.669
10	800.000	192.000	128.000	128.000	134.253	1.382.253
11	960.000	192.000	128.000	128.000	162.967	1.570.967
12	960.000	160.000	128.000	128.000	162.967	1.538.967
13	800.000	160.000	352.000	128.000	162.967	1.602.967
14	960.000	192.000	352.000	128.000	162.967	1.794.967
15	800.000	192.000	256.000	128.000	142.134	1.518.134
16	960.000	240.000	192.000	128.000	142.968	1.662.968
17	960.000	240.000	192.000	128.000	142.968	1.662.968
18	960.000	160.000	256.000	128.000	142.968	1.646.968
19	800.000	160.000	400.000	128.000	142.968	1.630.968
20	800.000	240.000	400.000	128.000	143.421	1.711.421
21	1.120.000	160.000	256.000	128.000	153.837	1.817.837
22	1.120.000	160.000	512.000	128.000	153.837	2.073.837
23	1.120.000	160.000	352.000	128.000	153.837	1.913.837
24	800.000	192.000	192.000	128.000	153.837	1.465.837
25	1.120.000	192.000	352.000	128.000	153.281	1.945.281
26	640.000	160.000	352.000	128.000	163.698	1.443.698
27	640.000	160.000	400.000	128.000	163.698	1.491.698
28	960.000	160.000	400.000	128.000	163.698	1.811.698
29	960.000	240.000	352.000	128.000	164.254	1.844.254
30	800.000	240.000	352.000	128.000	164.254	1.684.254
31	800.000	160.000	352.000	128.000	172.902	1.612.902
32	640.000	160.000	352.000	128.000	162.485	1.442.485
33	800.000	160.000	400.000	128.000	162.485	1.650.485
34	800.000	160.000	352.000	128.000	162.485	1.602.485
35	800.000	240.000	400.000	128.000	161.929	1.729.929
36	1.120.000	160.000	400.000	128.000	161.095	1.969.095
37	1.120.000	160.000	400.000	128.000	161.095	1.969.095
38	800.000	240.000	256.000	128.000	161.550	1.585.550
39	800.000	160.000	256.000	128.000	159.467	1.503.467
40	800.000	160.000	128.000	128.000	159.467	1.375.467

41	960.000	192.000	128.000	128.000	159.467	1.567.467
42	960.000	240.000	448.000	128.000	159.467	1.935.467
43	960.000	192.000	400.000	128.000	159.012	1.839.012
44	800.000	192.000	400.000	128.000	159.012	1.679.012
45	800.000	192.000	512.000	128.000	159.012	1.791.012
Rata-rata	878.222	182.756	312.178	128.000	153.563	1.654.719

Lampiran 5. Total Jumlah Tangkapan

No Sampel	Teripang (Kg)					Total (Kg)
	Gajah Super	Gajah Besar	Mengkudu B	Mengkudu S	Pasir 1	
1	-	2,4	3	4	3	12,4
2	1,8	3	3,2	2	-	10
3	1	3	3,7	1	1,5	10,2
4	-	4	2	1,5	3	10,5
5	1,6	-	4	2,5	2	10,1
6	1	4	-	2,5	2,5	10
7	1	3,2	2	1,5	3	10,7
8	3	-	4	3	-	10
9	-	1,6	1,5	3,5	2,3	8,90
10	-	5	1,3	3	-	9,3
11	-	-	4,5	2	4	10,5
12	1	-	4	3	2,5	10,5
13	2	1,8	4,5	2,7	-	11
14	2,5	2,5	-	1	3	9
15	-	1,6	3	1,5	3,2	9,3
16	-	2	3	2,5	2	9,5
17	1,6	-	4	2,5	2	10,1
18	-	2,4	3	4	3	10
19	1,6	1,5	3,5	2,3		8,9
20	1	3,2	2	1,5	3	10,7
21	1,6	-	4	2,5	2	10,1
22	2,4	3	4	3	-	12,4
23	--	1,8	3	3,2	2	10
24	-	2	1,8	4,5	2,7	11
25	-	2,5	-	3	3	8,5
26	-	4	4	3	1	12
27	-	2	1,6	5	1,6	10,2
28	1	2,7	3,7	3	1	11,4
29	-	3	3	4,5	-	10,5
30	-	4	4	4	1	13
31	-	2,5	2	1	2,8	8,3
32	2	3	4	3	1	13
33	-	1,8	3	3,2	2	10
34	2	1,8	4,5	2,7	-	11
35	-	--	2,4	2	3	7,4
36	-	2	3	3	1,7	9,7
37	1	2,7	3,7	3	1	11,4
38	-	4	4	3	1	12
39	2	1,6	5	1,6	-	10,2

40	-	2	1,8	4,5	2,7	11
41	2,5	2,5	-	1	3	9
42	-	2,4	3	4	3	12,4
43	1,8	3	3,2	2	-	10
44	-	2	3	4	3	12
45	2,5	2,5	-	1	3	9
Total	37,9	97,6	124,9	118,2	78,5	454,7
Rata Rata	0,9	2,2	2,8	2,7	2,8	10,38

Lampiran 6. Penerimaan Hasil Produksi Perbulan

No Sampel	Jenis Tangkapan					Penerimaan (Rp)
	Gajah Super	Gajah B	Mengkudu B	Mengkudu S	Pasir 1	
1	-	2.400.000	3.000.000	2.000.000	1.500.000	8.900.000
2	2.700.000	3.000.000	3.200.000	1.000.000		7.200.000
3	1.500.000	3.000.000	3.700.000	500.000	750.000	7.950.000
4	-	4.000.000	2.000.000	750.000	1.500.000	8.250.000
5	2.400.000	-	4.000.000	1.250.000	1.000.000	8.650.000
6	1.500.000	4.000.000	-	1.250.000	1.250.000	8.000.000
7	1.500.000	3.200.000	2.000.000	750.000	1.500.000	8.950.000
8	4.500.000	-	4.000.000	1.500.000	-	10.000.000
9	-	1.600.000	1.500.000	1.750.000	1.150.000	6.000.000
10	-	5.000.000	1.300.000	1.500.000	-	7.800.000
11	-	-	4.500.000	1.000.000	2.000.000	7.500.000
12	1.500.000	-	4.000.000	1.500.000	1.250.000	8.250.000
13	3.000.000	1.800.000	4.500.000	1.350.000	-	10.650.000
14	3.750.000	2.500.000	-	500.000	1.500.000	8.250.000
15	-	1.600.000	3.000.000	750.000	750.000	6.100.000
16	-	2.000.000	3.000.000	1.250.000	1.000.000	7.250.000
17	2.400.000	-	4.000.000	2.500.000	1.000.000	9.900.000
18	-	2.400.000	3.000.000	2.500.000	1.500.000	9.400.000
19	2.400.000	1.500.000	-	1.150.000	-	5.050.000
20	1.500.000	3.200.000	2.000.000	1.250.000	1.500.000	9.450.000
21	2.400.000	-	4.000.000	1.250.000	1.000.000	8.650.000
22	3.600.000	3.000.000	4.000.000	1.500.000	-	12.100.000
23	-	1.800.000	3.000.000	1.600.000	1.000.000	7.400.000
24	-	2.000.000	1.800.000	2.250.000	-	6.050.000
25	-	2.500.000	-	1.500.000	1.500.000	5.500.000
26	-	4.000.000	4.000.000	1.500.000	500.000	10.000.000
27	-	2.000.000	1.600.000	2.500.000	800.000	6.900.000
28	1.500.000	2.700.000	3.700.000	1.500.000	500.000	9.900.000
29	-	3.000.000	3.000.000	2.250.000	-	8.250.000
30	-	4.000.000	4.000.000	2.000.000	500.000	10.500.000
31	-	2.500.000	2.000.000	500.000	1.400.000	6.400.000
32	3.000.000	3.000.000	4.000.000	1.500.000	500.000	12.000.000
33	-	1.800.000	3.000.000	1.600.000	1.000.000	7.400.000
34	3.000.000	1.800.000	4.500.000	1.350.000	-	10.650.000
35		-	2.400.000	1.000.000	1.500.000	4.900.000
36	-	2.000.000	3.000.000	1.500.000	850.000	7.350.000
37	1.500.000	2.700.000	3.700.000	1.500.000	500.000	9.900.000
38	-	4.000.000	4.000.000	1.500.000	500.000	10.000.000
39	3.000.000	1.600.000	5.000.000	800.000	-	10.400.000

40	-	2.000.000	1.800.000	2.250.000	1.350.000	7.400.000
41	3.750.000	2.500.000	-	500.000	1.500.000	8.250.000
42		2.400.000	3.000.000	2.000.000	1.500.000	8.900.000
43	2.700.000	3.000.000	3.200.000	1.000.000	-	9.900.000
44	-	2.000.000	3.000.000	2.000.000	1.500.000	8.500.000
45	3.750.000	2.500.000	-	500.000	1.500.000	8.250.000
Total						

Catatan:

1. Gajah Super : Rp. 1.500.000/Kg
2. Gajah B : Rp. 1.000.000/Kg
3. Mengkudu B : Rp. 1.000.000/kg
4. Mengkudu S : Rp. 500.000/Kg
5. Pasir 1 : Rp. 500.000/Kg

Lampiran 7. Penerimaan , Biaya Dan Pendapatan Nelayan Perbulan

No sampel	Penerimaan (Kg)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	8.900.000	1.573.800	7.326.200
2	9.900.000	1.573.800	8.326.200
3	9.450.000	1.573.800	7.876.200
4	8.250.000	1.285.800	6.964.200
5	8.650.000	1.328.216	7.321.784
6	8.000.000	1.488.216	6.511.784
7	8.950.000	1.616.669	7.333.331
8	10.000.000	1.648.669	8.351.331
9	6.000.000	1.904.669	4.095.331
10	7.800.000	1.382.253	6.417.747
11	7.500.000	1.570.967	5.929.033
12	8.250.000	1.538.967	6.711.033
13	10.500.000	1.602.967	8.897.033
14	8.250.000	1.794.967	6.455.033
15	6.100.000	1.518.134	4.581.866
16	7.250.000	1.662.968	5.587.032
17	9.900.000	1.662.968	8.237.032
18	9.400.000	1.646.968	7.753.032
19	5.050.000	1.630.968	3.419.032
20	9.450.000	1.711.421	7.738.579
21	8.650.000	1.817.837	6.832.163
22	12.000.000	2.073.837	9.926.163
23	7.400.000	1.913.837	5.486.163
24	6.050.000	1.465.837	4.584.163
25	5.500.000	1.945.281	3.554.719
26	10.000.000	1.443.698	8.556.302
27	6.900.000	1.491.698	5.408.302
28	9.900.000	1.811.698	8.088.302
29	8.250.000	1.844.254	6.405.746
30	10.500.000	1.684.254	8.815.746
31	6.400.000	1.612.902	4.787.098
32	12.000.000	1.442.485	10.557.515
33	7.400.000	1.650.485	5.749.515
34	10.650.000	1.602.485	9.047.515
35	4.900.000	1.729.929	3.170.071
36	7.350.000	1.969.095	5.380.905
37	9.900.000	1.969.095	7.930.905
38	10.000.000	1.585.550	8.414.450

39	10.400.000	1.503.467	8.896.533
40	7.400.000	1.375.467	6.024.533
41	8.250.000	1.567.467	6.682.533
42	8.900.000	1.935.467	6.964.533
43	9.900.000	1.839.012	8.060.988
44	8.500.000	1.679.012	6.820.988
45	8.250.000	1.791.012	6.458.988
Total	382.900.000	74.462.348	308.437.652
Rata-rata	8.508.889	1.654.719	6.854.170

Lampiran 8. Hasil Output SPSS

Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.764	.758	2.059

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.945	3	36.315	9.841	.000 ^b
	Residual	172.300	41	4.202		
	Total	281.244	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.527	2.497		-1.184	.204
	X1	.380	.163	.222	1.841	.092
	X2	.653	.175	.426	2.382	.002
	X3	.747	.153	.516	4.436	.000

a. Dependent Variable: Y

Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.97886528
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.054
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.527	5.511		-1.184	.204		
	X1	.380	.163	.222	1.841	.092	.910	1.098
	X2	.653	.175	.426	2.382	.002	.888	1.126
	X3	.747	.153	.516	4.436	.000	.915	1.093

a. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.248	2.318		.107	.915
	X1	.075	.089	.134	.839	.406
	X2	-.047	.085	-.089	-.549	.586
	X3	.083	.084	.157	.985	.331

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 9. Kuesioner Penelitian

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN TERIPANG DI DESA AIR PINANG KECAMATAN SIMEULUE TIMUR

Petunjuk Umum Pengisian Kuesiner

1. Koesioner ini diharapkan diisi oleh Masyarakat Nelayan setempat.
2. Pilih salah satu jawaban yang berupa pilihan dengan memberi tanda silang (X) pada kotak yang disediakan.
3. Sangat diharapkan, koesioner ini diisi dengan lengkap dan benar.

I. Identitas Responden

Nama :
 Alamat :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Pendidikan :
 Keluarga yang ditanggung :

II. Pertanyaan Kuesioner

1. Berapa penghasilan perbulan ?

<input type="checkbox"/> Kurang dari 1.000.000	<input type="checkbox"/> 3.000.001 – 4.000.000
<input type="checkbox"/> 1.000.000 – 3.000.000	<input type="checkbox"/> Diatas 4.000.000
2. Berapa modal awal saudara saat memulai usaha ?
3. Apa saja peralatan yang saudara gunakan saat menangkap teripang ?
4. Berapa kali saudara melaut dalam 1 bulan ?
5. Berapa jumlah tangkapan saudara dalam sekali melaut ?
6. Apakah setiap jenis teripang berbeda dalam setiap kilogram ?
7. Apakah Harga teripang berpengaruh terhadap pendapatan saudara ?

Lampiran 10. Dokumentasi





